

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH LUAR BIASA KOTA PADANG

Astri Mitha Nabilah^{1(a)}, Adil Mubarak^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}astrimithanabilah23@gmail.com, ^{b)}adilmubarakfis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

07-06-2022

Diterbitkan Online:

10-12-2022

Kata Kunci:

Implementasi Kebijakan,
Pembelajaran Tatap Muka,
Pandemi covid-19, Sekolah Luar
Biasa

Keywords:

Implementation Policy, Face to
face learning, Covid-19
Pandemic, Special School

Corresponding Author:

astrimithanabilah23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 di Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Dimana informannya terdiri dari Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kota Padang, SLB Negeri 1 Padang, SLB YPPLB, SLB YPAC, SLB Al-Ishlaah Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi dokumentasi dan obeservasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka suda dilaksanakan sesuai dengan indikator implementasi kebijakan yaitu, Standar dan tujuan, Sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, sikap para pelaksana, komunikasi antar organisasi, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Namun pelaksanaan tersebut masih belum sempurna dikarenakan masih adanya kekurangan dari masing masing indikator dan ada beberapa faktor penghambat seperti aturan yang disama ratakan, dan kurangnya sumber daya. Tetapi juga terdapat faktor pendukung seperti adanya dukungan dari orangtua murid, dan dapat memutuskan leasing loss.

ABSTRACT

The study aims to see the implementation of face-to-face study during the covid-19 pandemic in Padang city. It is a qualitative study using descriptive methods. Research informants are determined by purposive sampling techniques. Where the information consists of provincial education service, Padang city education service, Special school country 1 Padang, Special school ypplb, Special school ypac, Special school al-ishlaah padang. Data collection conducted through interviews, documentation studies and observation. Testing the validity of data using the triangulation technique. Data analysis techniques are done with data reduction, data presentation, data verification. The study shows that implementation of policies on the implementation of suda's face to face learning is implemented according to policy implementation indicators, standards and goals, resources, characteristics of the executive organization, attitudes of the executioners, organizational communications, social, economic, and political environment. But the implementation is still rudimentary because there isa shortage of indicators and there are several inhibitors such as the same rules and the lack of resources. But there is also a contributing factor such as support for student parents, and it can dissever learning loss.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i4.23>



PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang dilanda Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan pada awal Maret 2020 virus Corona masuk ke Indonesia dan menyebar sangat cepat. Meningkat bahayanya virus corona. Banyak sektor sektor yang terkena dampak dari adanya virus Corona ini, salah satunya dapat dilihat dalam sektor pendidikan Indonesia, mulai dari tingkat SLB, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan tinggi. Pada awal Maret hingga akhir Desember 2020, seluruh pelajar diharuskan untuk belajar dirumah secara Daring. Ini berdampak pada kondisi murid yang biasanya mereka berinteraksi, bertatap muka secara langsung dengan guru, tiba tiba harus siap untuk belajar mandiri dirumah masing masing.

Maka dari itu Pemerintah Pusat telah memeberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk melaksanakan sekolah tatap muka pada semester genap 2020 /2021, melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Pelaksanaan kebijakan mengenai pemberian izin sekolah tatap muka diberlakukan serentak di seluruh wilayah, tiap tiap Pemerintah Daerah tetap harus mematuhi protokol kesehatan jika memang akan melaksanakan sekolah tatap muka di era pandemi. Seluruh tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar harus tetap menjadi prioritas utama pemerintah daerah dalam menjaga kesehatan, dan memastika bahwa semuanya mengikuti protokol kesehatan yang sudah dianjurkan.

Pelaksanaan sekolah tatap muka tidak langsung diberlakukan di setiap sekolah, penerapan kebijakan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pemberi izin dari pemerintah daerah, kesiapan siswa dalam melaksanakan sekolah tatap muka, dan pemberian izin dari masing masing orang tua murid, jika ada orang tua murid yang tidak memberikan izin maka siswa yang bersangkutan boleh melanjutkan pembelajaran secara daring atau *Online*.

Pemerintah kota Padang menerapkan pembelajaran tatap muka untuk sekolah tingkat Paud, SD, Dan SMP semenjak tanggal 4 Januari 2021. Sedangkan tingkat Sekolah, SMA dan SMK mulai memberlakukan pembelajaran tatap

muka pada tanggal 6 Januari 2021. Pembelajaran tatap muka juga harus didukung oleh fasilitas kesehatan yang memadai, dan melakukan tahapan 50% yaitu 50% waktu, 50% siswa, dan 50% kurikulum. Pada tahun ajaran awal di tahun 2021 yang mana dimulainya penerapan pembelajaran tatap muka, beberapa sekolah di Padang menerapkan sistem ganjil genap, contohnya minggu ini dihadiri oleh murid yang memiliki absen genap, lalu untuk minggu depan jadwal sekolah tatap muka untuk murid yang memiliki nomor absen ganjil. Ini menjadikan bahwa sekolah di Padang masih melaksanakan 50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran secara daring. Namun Ada sekolah yang menerapkan sistem *Shift* yang mana *Shift* pertama no absen 1 sampai 15 masuk pagi dari jam 07.30 - 11.30 dan *Shift* kedua dari no absen 16 hingga 30 masuk siang dari jam 13.00 – 17.00.

Namun pada awal bulan Juli Pemko Padang merilis Surat Edaran No. 400.599/BPBD-Pdg/VII/2021 tentang Pengetatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Pencegah Pandemi Covid-19, yang salah satu poinnya yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring/*online*. Kegiatan pembelajaran di Kota Padang yang dilakukan secara daring diberlakukan sampai bulan September, dan pada bulan Oktober pada tanggal 4, pembelajaran tatap muka sudah resmi diberlakukan, walaupun ada beberapa sekolah terkhusus pada Madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kota Padang belum menerapkan pembelajaran tatap muka, Kemnetrian Agama Kota Padang memiliki kebijakannya sendiri yaitu pembelajaran tatap muka akan diberlakukan jika PPKM di Kota Padang sudah level III.

Pelaksanaan tatap muka dimasa pandemi memiliki kendala, yang mana kendala ini ditemukan pihak sekolah selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka, yaitu mengenai adaptasi dengan kebiasaan baru, yang menjadikan tenaga pendidik dan murid masih asing dengan kebiasaan baru tersebut, salah satunya ditetapkan peraturan dalam kondisi kelas. Selain itu juga kurang tercapainya materi pembelajaran dengan baik, mengingat kurikulum dan waktu belajar di sekolah yang dikurangi, Masih banyaknya sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka dimana tingkat positif penderita covid atau *positivity rate* tinggi, kurangnya kedisiplinan dari satuan

pendidikan dalam menerapkan protokol kesehatan, salah satu contohnya guru yang mengajar tidak menggunakan masker, sehingga mudah ditiru oleh para siswa, dan banyak juga yang hanya memakai masker saat datang dan akan pulang sekolah, kurangnya sosialisasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi ini, contohnya dari cara penggunaan masker yang benar, cara cuci tangan yang benar dan lainnya, sehingga banyak informasi yang tidak tersampaikan dan tidak dilaksanakan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berlokasi di Dinas Pendidikan Kota Padang, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, SLB Negeri 1 Padang, SLB YPAC, SLB YPPLB, SLB Al-Ishlah Padang. Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi Sumber*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Luar Biasa Kota Padang.

a) Standar, Sasaran dan Tujuan Kebijakan

SKB 4 Menteri No 04/KB/2020 merupakan standar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19. Sesuai dalam paduan SKB 4 Menteri, pembelajaran tatap muka menerapkan pembelajaran 50% yaitu, 50% siswa, 50% waktu pembelajaran dan 50% materi pembelajaran. Lalu pengaturan kondisi kelas yang harus menjaga jarak dan mengurangi jumlah kapasitas murid, jumlah hari dan jam pembelajaran yang dikurangi, perilaku wajib menjalankan prokes, kondisi medis warga satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan diluar dari pembelajaran yang wajib dikurangi. Dan bagi siswa yang ingin belajar kembali ke sekolah wajib untuk mendapatkan vaksinasi terlebih dahulu. Standar yang ditetapkan oleh

pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi tidak terlalu rumit, selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka menerapkan prokes dengan baik, pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi bisa berjalan dengan lancar. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi adalah untuk memutuskan *Learning Loss* atau kehilangan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akademik yang didapatkan saat pembelajaran jarak jauh yang sudah terlalu lama dilaksanakan

b) Sumber Daya

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, instansi yang terkait tidak hanya Dinas Pendidikan, Sekolah, dan Orangtua. Tetapi juga terdapat peran Dinas Kesehatan, Diskominfo, Dishub, BPBD, Pemko, puskesmas, yang saling membantu pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini berlangsung. Masing masing dinas memiliki fungsi dan peran mereka masing masing, tidak hanya itu dari berbagai pihak juga memberikan bantuan apakah berupa dana maupun berupa fasilitas. Walaupun tidak ada dana khusus untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka .

Dan untuk memaksimalkan pembelajaran yang hanya 50% dari sebelumnya, dinas memberikan informasi mengenai pembagian materi apa saja yang harus disampaikan kepada murid. Dan meningkatkan kompetensi guru agar dapat memutuskan *Learning Loss* yang sudah terjadi pada siswa yang terlalu lama fokus kepada selulernya.

c) Karakteristik Pelaksanaan Organisasi

Dalam karakteristik pelaksanaan organisasi tersebut terdapat peran pengawasan yang mana, tim pegawai sekolah atau tim pengawas binaan akan menghubungi kepala sekolah sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka berlangsung. Tim pengawas akan menanyakan apakah sekolah tersebut layak untuk dibuka kembali, atau tidak. Pada saat pandemi ini, tim pengawas memiliki tugas tambahan yaitu menilai kondisi kelas, pelaksanaan prokes, kondisi kesehatan warga sekolah, kegiatan olahraga, kantin dan kegiatan diluar pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Bagi sekolah yang ternyata memiliki tingkat penyebaran Covid, sekolah tersebut harus ditutup sementara sampai warga sekolah dipastikan tidak ada yang terpapar covid.

d) Sikap Para Pelaksana

Pada saat diedarkannya anjuran untuk pembelajaran diberlangsungkan secara tatap muka atau kembali belajar ke sekolah. Banyak orangtua yang setuju dengan kebijakan tersebut, walaupun di SLB YPPLB terdapat dua orang wali murid yang belum bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka dikarenakan orangtua masih ragu atas keselamatan anaknya, dan karena sudah terlalu lama belajar dirumah, anak tidak mau lagi ke sekolah. Selanjutnya karena anak yang tidak mau divaksin, jadi terpaksa bagi walimurid yang anaknya tidak belajar tatap muka harus menjemput tugas, atau para guru yang datang mengajar anak-anak dirumah.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini memang diserahkan kepada orangtua, apakah mereka mengizinkan anaknya untuk kembali belajar ke sekolah atau memilih untuk belajar dirumah sendiri. Yang terpenting hal ini merupakan kesepakatan antara guru dan orangtua. Guru memberikan sosialisasi mengenai metode apa saja yang diberikan kepada anak jika belajar ke sekolah, dan apa saja persyaratannya, bagaimana kegiatannya, dan pihak sekolah pun juga memberikan surat izin orangtua mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Tetapi guru tidak dapat memaksa kehendak dari orangtua jika orangtua menginginkan anaknya tetap belajar dirumah.

e) Komunikasi antar Organisasi terkait Kegiatan Kegiatan Pelaksana

Banyak organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi. Dari pihak dinas memberitau kepada pihak sekolah jika pembelajaran sudah boleh dilakukan di sekolah, asalkan sekolah tersebut sudah memenuhi persyaratan yang terdapat pada panduan SKB 4 Menteri terkait dengan panduan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi. Dan pihak sekolah juga memberi tau kepada wali murid bahwasannya sekolah tersebut sudah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Tidak hanya ke walimurid, masing-masing sekolah memiliki organisasi yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi ini. Seperti satgas, puskesmas, alumni, dan Dinas Sosial.

Selain dari sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh dinas, sekolah dan orangtua mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka, sosialisasi juga dilakukan untuk

himbauan untuk tetap mekaskan proses di sekolah. Namun sayangnya sosialisasi berupa poster, spanduk masih sangat minim terdapat di masing-masing sekolah. Dari 4 sekolah yaitu SLB YPAC, SLB YPPLB, SLB Al-ishlahah dan SLB Negeri 1 Padang hanya SLB Negeri 1 Padang yang memiliki spanduk mengenai himbauan proses Covid-19. Walaupun hanya di satu bagian saja.

Gambar 1. Spanduk Himbauan Pencegahan Covid-19 di SLB Negeri 1 Padang



f) Pengaruh Lingkungan sosial, ekonomi, politik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, semua aspek diperlukan dalam melangsungkan pembelajaran tatap muka agar pelaksanaan tersebut berlangsung dengan baik. Untuk aspek ekonomi memang dinas tidak memiliki dana khusus untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Tetapi dinas akan terus mengusahakan, karena tujuan dinas pendidikan agar tidak adanya anak-anak yang putus sekolah akibat terkendala biaya.

Dan untuk lingkungan sosial jika semakin banyak yang membantu, maka pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi akan berjalan dengan lancar. Lalu peran lingkungan politik juga sangat berpengaruh dalam pembuatan aturan. Karena anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat diberi tau hanya dengan surat edaran. Dan terkadang aturan yang dibuat oleh pemerintah banyak yang menyamaratakan anak dengan kebutuhan khusus dengan anak umum.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Padang.

a) Faktor Pendukung

- **Memutuskan *Learning Loss***

Learning loss atau kehilangan pengetahuan dan keterampilan merupakan dampak dari terlalu lamanya siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat disebabkan karena interaksi anak yang berkurang sehingga motivasi anak untuk belajar pun berkurang, lalu kondisi masing masing siswa berbeda beda, ada yang tidak memiliki fasilitas dalam belajar online seperti seluler dan jaringan yang tidak memadai. Terlalu sering menggunakan seluler siswa menjadi tidak fokus kepada pelajarannya. Hal ini menjadikan anak anak kehilangan kemampuan dalam belajar dan menurunnya keterampilan dalam bidang akademik.

Maka dari itu, untuk memutuskan *Learning loss*, pemerintah membuat surat edaran terkait dengan SKB 4 Menteri mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan bagi daerah atau zona yang dinyatakan aman dari penyebaran Covid-19. Asalkan tetap mematuhi protokol kesehatan.

- **Dukungan Orangtua**

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi kendala bagi orangtua, dikarenakan orangtua yang memiliki pekerjaan harus ditambah dengan mengawasi anak belajar dirumah. Untuk orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memberikan izin untuk anaknya belajar kembali kesekolah. Dikarenakan bagi anak berkebutuhan khusus akan lebih baik jika didampingi oleh guru guru yang paham dengan cara pembelajaran anak, metode seperti apa yang harus diberikan kepada anak.

b) Faktor Penghambat

- **Kebijakan yang disamaratakan**

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seharusnya dapat memahami bagaimana kondisi pelaksanaan pembelajaran tatap muka bagi tingkatan SLB, dan tidak menyamaratakan aturan untuk tingkat sekolah umum dengan SLB. Dan diharapkan untuk tidak memberikan target pembelajaran kepada anak berkebutuhan

khusus, karena masing masing anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan satu sama lain. Jadi tidak hanya perbedaan antara sisiwa umum dengan sisiwa SLB saja, diantara asing masing siswa SLB pun memiliki perbedaan cara belajar mereka masing masing.

Selain target pembelajaran sama halnya dengan target pelaksanaan vaksinasi. Bagi siswa SLB tida dapat di targetkan untuk semua siswa melakukan vaksinasi. Karena balik lagi kemasing masing siswa, ada yang bisa divaksin dan ada juga anak yang tidak dapat divaksin. Dan untuk vaksinasi juga diserahkan langsung kpada orangtua murid, apakah mereka mengizinkan anaknya untuk divaksin atau tidak.

- **Sumber Daya**

Masih banyak sumber daya yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini. Seperti jumlah guru yang kurang, yang mana untuk tingkatan SLB, setiap anak memiliki kebutuhan mereka masing masing, walaupun memiliki kelainan yang sama tetapi mereka tida dapat disamakan pembelajarannya. Hal ini memungkinkan satu anak memiliki dua guru pendamping. Maka dari itu dibutuhkan penambahan tenaga pendidik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai penelitian “Implementasi Kebijakan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Luar Biasa Kota Padang” adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam penerapan implementasi kebijakan yaitu standar tujuan, sumber daya, karakteristik pelaksana organisasi, sikap pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait kegiatan pelaksanaan, pengaruh lingkungan sosial, ekonomi, politik. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti serta membandingkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 di sekolah luar biasa di kota Padang, sudah melaksanakan indikator dari model implemntasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn, namun dalam

pelaksanaan tersebut masih belum maksimal karena adanya kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan.

- 2) Dalam pelaksanaan PTM, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu, Dapat memutuskan *Learning loss*. *Learning loss* atau kehilangan pengetahuan dan keterampilan merupakan dampak dari terlalu lamanya siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu terdapat dukungan dari orangtua. Untuk orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memberikan izin untuk anaknya belajar kembali ke sekolah. Faktor Penghambat yaitu, Kebijakan yang disamaratakan, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seharusnya dapat memahami bagaimana kondisi pelaksanaan pembelajaran tatap muka bagi tingkatan SLB, dan tidak menyamaratakan aturan untuk tingkat sekolah umum dengan SLB. Sumber daya, masih banyak sumber daya yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini. Seperti jumlah guru yang kurang, yang mana untuk tingkatan SLB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, A. (2015). *Kebijakan Publik: Memahami Konsep Kebijakan Publik*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, UIN Sunan Gunung Djati.
- Abdoellah, Awan Y. 2016. *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arwildayanto, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan, Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: CV Cendekia Press
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99-112.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indrawati, dkk. 2017. *Efektifitas iklan melalui media sosial Facebook dan Instagram sebagai salah satu strategi pemasaran di*
- Krisna oleh-oleh khas Bali*. Jurnal Analisis Pariwisata. Vol. 17 No. 2.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun. Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajar 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)
- Mulyadi, deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, Konsep dan Aplikasi proses kebijakan dan Pelayanan Publik*. Bandung : ALFABETA
- Nugroho, Riant. 2021. *Kebijakan Publik: Dari Jenis Hingga Arti Penting*. Alex Media Komputindo.
- Pabundu, Tika. 2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Priyatna, A. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak!*. Elex Media Komputindo.
- Purba, S., Revida, E., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Purba, B., Ramadhani, Y. R.,...& Hidayatulloh, A. N. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahma, F. N., Alam, M. S. Q., Fauzi, B. A., Wulandari, F., & Safii, I. (2021). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren Taruna Al Qur'an Putri Yogyakarta Masa Darurat Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2027-2036.
- Rohman, Arif, (2009), *Politik Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Mediatama
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 179-189.

- Suhelayanti. 2019. *Analisi Kebijakan Pendidikan*. LENTERA, Vol. 1, No. 1
- Sukmawati, S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Selviana Putri Larasati, Setya Haksama. 2016. Penerapan Theory of Constraint Pada Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* Vol. 4 No. 2
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Taufiqurakhman. 2014. *Kebijakan Publik*. Jakarta Pusat: Universitas Moestopo Beragama (Pers)
- Viner, R. M., Bonell, C., Drake, L., Jourdan, D., Davies, N., Baltag, V., ... & Darzi, A. (2021). *Reopening schools during the COVID-19 pandemic: governments must balance the uncertainty and risks of reopening schools against the clear harms associated with prolonged closure*. *Archives of disease in childhood*, 106(2), 111-113.